

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru adalah ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya keberhasilan peserta didik. Sebagai pengajar guru mempunyai tugas untuk mengajar. Mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan. Adapun Smith (dalam Wina Sanjaya ,2007: 152) mengatakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan(*teaching is importing knowledge or skill*).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam proses pengajaran minimal ada tiga peran utama yang dilakukan guru yaitu sebagai perencana, sebagai penyampai informasi dan sebagai evaluator. Sebagai perencana pengajaran, guru harus menyiapkan materi yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan materi dan media apa yang harus digunakan. Sebagai penyampai informasi, guru perlu menentukan metode yang tepat. Sebagai

evaluator guru berperan dalam menentukan alat evaluasi keberhasilan pengajaran (Wina Sanjaya ,2007:153)

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik, peserta didik, media dan lingkungan belajar. Dengan adanya interaksi yang baik antara pendidik, peserta didik, alat/ media, dan lingkungan belajar maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Dalam hal ini guru dituntut aktif, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran.

Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih juga salah satu tugas utama guru. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru adalah mengembangkan diri secara profesional. Guru yang profesional akan sangat mengharapkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dan berusaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Proses pembelajaran yang berhasil ditunjukkan dengan dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Salah satu pendukung keberhasilan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah media gambar. Karena media gambar akan meningkatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar meningkat. Media atau alat peraga bila digunakan guru dan melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Sedangkan gambar mampu memberikan ilustrasi visual yang menarik pada siswa, atau merupakan coretan

atau tiruan bentuk. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Media gambar merupakan wahana penyalur pesan berupa coretan pada kertas untuk proses pembelajaran. Adapun manfaat dari media gambar adalah sebagai berikut : Mengatasi verbalisme, Mengatasi keterbatasan fisik kelas, Mengatasi sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar dalam mata pelajaran IPA pesawat sederhana perhatian siswa akan terfokus pada materi pelajaran. Jika tanpa menggunakan media gambar pembelajaran kurang berhasil dan siswa tidak aktif.

Pembelajaran di SD Negeri 2 Tambongwetan belum berhasil sepenuhnya, Dalam proses belajar mengajar sering timbul permasalahan:

1. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.
2. Sering ribut dan mengganggu teman
3. Lambat dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru.
4. Mengobrol dengan teman sebangku bila guru menerangkan.

Dari masalah yang ada di SD Negeri 2 Tambongwetan, masalah yang paling penting adalah kurang minatnya siswa dalam belajar pada pelajaran IPA di kelas V.

Ciri-ciri dari masalah tersebut :

1. Siswa cenderung ribut bila guru menerangkan
2. Adanya siswa yang mengantuk
3. Siswa keluar masuk kelas
4. Siswa mengganggu teman

Penyebabnya :

1. Dominan menggunakan metode ceramah
2. Tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi
3. Contoh yang diberikan hanya dari buku paket.

Jadi akar permasalahan dari tujuan pembelajaran tidak tercapai adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan media ini maka akan menghidupkan suasana kelas yang awalnya sering terjadi kejenuhan atau siswa-siswi yang pasif akan menjadi lebih aktif dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan realitas di atas, maka pengembangan dari media gambar ini berfungsi untuk “ peningkatan minat dan hasil belajar IPA dengan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tambongwetan Kalikotes tahun 2013/2014 ”

B. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan masalah pada penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Tambongwetan.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tambongwetan dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar IPA kelas V SD Negeri 2 Tambongwetan?

2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 2 Tambongwetan ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar IPA kelas VSD Negeri 2 Tambongwetan
2. Mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 2 Tambongwetan.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi siswa,memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran khususnya dalam penggunaan media yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
2. Bagi guru ,menambah wawasan guru dalam pembelajaran yang bervariasi untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa..